

REKOMENDASI COVID-19



OLEH:
SEKSI SURVEILANS IMUNISASI HAJI DAN BENCANA
BIDANG P2P

DINAS KESEHATAN KABUPATEN AGAM
2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan jenis baru dari coronavirus yang belum pernah diidentifikasi pada manusia. Covid-19 pada tanggal 30 Januari 2020 ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC/KKMMD). Peningkatan jumlah kasus dan penularan Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia terjadi sangat cepat sehingga pada tanggal 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi.

Virus SARS-CoV-2 menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (*droplet*) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Penyakit Covid-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala umum di antaranya demam, batuk, dan sesak napas. Komplikasi dapat berupa pneumonia dan penyakit pernapasan akut berat.

Kabupaten Agam pada Desember 2021 berada pada urutan ke dua dari 19 Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah kasus Covid-19 terbanyak yaitu 7797 kasus terkonfirmasi dan 211 kasus kematian. Tiga kecamatan di Kabupaten Agam dengan kasus Covid-19 tertinggi yaitu Lubuk Basung 1264 kasus, Tilatang Kamang 1221 kasus, dan Ampek Angkek dengan 1044 kasus. Capaian vaksinasi di kabupaten Agam pada tanggal 09 Februari 2022 tercatat sebanyak 72,82% untuk dosis pertama dan 37,44% untuk dosis kedua. Rendahnya cakupan vaksinasi kabupaten Agam dan adanya penambahan kasus Covid-19, Pemerintah daerah mengingatkan masyarakat untuk tidak lalai terhadap penerapan protokol kesehatan agar terhindar dari penularan Covid-19. Langkah-langkah pencegahan yang direkomendasikan di antaranya mencuci tangan, menutup mulut saat batuk, menjaga jarak dari orang lain, serta pemantauan dan isolasi diri untuk orang yang mencurigai bahwa mereka terinfeksi. Selain itu, perlu dilakukan upaya untuk mencegah penyebaran virus corona

termasuk pembatasan perjalanan, karantina, pemberlakuan jam malam, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Agam.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Agam, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Agam Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	50.00

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, namun terdapat 1 subkategori risiko penularan dari daerah lain dengan nilai risiko Rendah dan nilai index 0.00 dan 1 subkategori risiko penularan setempat dengan nilai risiko Sedang dan nilai index 50.00. Walaupun nilai kategori tidak ada yang tinggi, tetap perlu dilakukan pemantauan dan pencegahan serta memperkuat koordinasi lintas sektor agar tidak terdapat peningkatan kasus.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Agam Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	20.00%	29.35
2	Ketahanan Penduduk	RENDAH	30.00%	23.41
3	Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	20.00%	28.57
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	16.67

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi. Berdasarkan hasil penilaian risiko terhadap empat sub kategori yaitu karakteristik penduduk, ketahanan penduduk, kewaspadaan kabupaten/kota, dan kunjungan penduduk ke negara/ wilayah berisiko, seluruhnya berada pada kategori rendah dengan bobot masing-masing 25.00%. Hasil perhitungan indeks yang mengindikasikan bahwa risiko penularan covid-19 ke wilayah lain tergolong rendah. Meskipun demikian, kewaspadaan dan kegiatan surveilans tetap perlu dipertahankan untuk mencegah peningkatan risiko.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Agam Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	85.71
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	87.50
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	90.91
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	52.67
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00

8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	99.84
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	SEDANG	10.00%	66.67

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah. Meskipun demikian terdapat dua subkategori yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu

1. Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota, alasan karena hanya 30% anggota TGC yang memiliki sertifikat pelatihan penyelidikan dan penanggulangan KLB, dan belum memiliki dokumen rencana kontijensi.
2. Promosi, alasan karena belum adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait covid-19, dan masih terbatasnya petugas yang terlatih.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Agam dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Barat
Kota	Agam
Tahun	2026

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Agam Tahun 2026.

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	24.09
ANCAMAN	24.00
KAPASITAS	89.51
RISIKO	17.27
Derajat Risiko	RENDAH

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Agam untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 39.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan

sebesar 24.22 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 77.81 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 26.90 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

No.	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET.
1.	Promosi	- Berkoordinasi dalam pengusulan pelatihan tenaga promosi kesehatan agar tersertifikasi dalam komunikasi risiko. - Membuat media promosi berbasis lokal dan kultural (poster, leaflet, media digital)	PJ Promkes	Juli – Desember 2026	
2.	Kesiapsiagaan Kab/Kota	- Mengusulkan pelatihan terhadap anggota TGC yang belum memiliki sertifikat pelatihan dan penyelidikan KLB - Mengusulkan rencana kontijensi dalam kesiapsiagaan menghadapi covid-19	PJ Surveilans	Juli – Desember 2026	

Lubuk Basung, 15 Juni 2026
 K E P A L A



dr. HENDRI RUSDIAN, M.Kes
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP. '196703092000031002

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. Menetapkan Subkategori Prioritas

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit Covid-19, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Ketahanan Penduduk	30.00%	RENDAH
2	Kunjungan Penduduk ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
3	Karakteristik Penduduk	20.00%	RENDAH
4	Kewaspadaan Kab/Kota	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	TINGGI
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	TINGGI
3	Promosi	10.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Kab/Kota	8.75%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Promosi	10.00%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Kab/Kota	8.75%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No.	Sub Kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Promosi	Tenaga promosi kesehatan terbatas dan belum tersertifikasi dalam komunikasi risiko	Strategi promosi belum berbasis komunitas dan data kerentanan lokal	Minimnya media promosi berbasis lokal dan kultural (poster, leaflet, media digital)	Dana promosi tidak dialokasikan khusus untuk isu penyakit menular baru/emerging diseases	
2	Kesiapsiagaan Kab/Kota	Anggota TGC belum memiliki sertifikat pelatihan dan penyelidikan KLB	Belum ada rencana kontijensi dalam kesiapsiagaan menghadapi covid-19		Ketersediaan anggaran untuk kegiatan kesiapsiagaan, pelatihan TGC, surveilans, dan respons cepat masih terbatas.	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. SOP penanggulangan belum diperbarui untuk respon pandemi 2026
2. Tenaga promosi kesehatan terbatas dan belum tersertifikasi dalam komunikasi risiko
3. Minimnya media promosi berbasis lokal dan kultural (poster, leaflet, media digital)
4. Belum seluruh anggota Tim Gerak Cepat (TGC) memiliki sertifikat pelatihan dan kompetensi penyelidikan KLB serta penanggulangan COVID-19.
5. Belum ada rencana kontijensi dalam kesiapsiagaan menghadapi covid-19

5. Rekomendasi

No.	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET.
1.	Promosi	Berkoordinasi dalam pengusulan pelatihan tenaga promosi kesehatan agar tersertifikasi dalam komunikasi risiko.	PJ Promkes	Juli – Desember 2026	

		• Membuat media promosi berbasis lokal dan kultural (poster, leaflet, media digital)			
2.	Kesiapsiagaan Kab/Kota	• Mengusulkan pelatihan terhadap anggota TGC yang belum memiliki sertifikat pelatihan dan penyelidikan KLB • Mengusulkan rencana kontijensi dalam kesiapsiagaan menghadapi covid-19	PJ Surveilans	Juli – Desember 2026	

6. Tim penyusun

No.	Nama	Jabatan	Instansi
1.	dr. Hendri Rusdian, M.Kes	Kepala Dinas	Dinas Kesehatan Kab. Agam
2.	Yori Sulistia, SKM, MPH	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kab. Agam
3.	Rahmi Octaferina, S.Kep, M.Epid	Pjf. Surveilans Imunisasi Haji dan Bencana	Dinas Kesehatan Kab. Agam
4.	Rahmi Octaferina, S.Kep, M.Epid	Penanggung Jawab Surveilans	Dinas Kesehatan Kab. Agam
5.	Wanefri, SKM,	Pjf. Promkes	Dinas Kesehatan Kab. Agam